

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian pada kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* Karya Imām Al-Māwardī. Penulis dapat menyimpulkan isi pembahasan yang penulis teliti dan dalam rumusan masalah yang telah penulis cantumkan yaitu tentang bagaimana identifikasi hadis-hadis kriminalitas pada kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* pada bab 19. Selanjutnya penulis meneliti kualitas terhadap hadis-hadis kriminalitas pada bab 19 yang terdapat pada kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* karya Imām Al-Māwardī.

Hadis-hadis yang tertuang kedalam kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* ialah hadis-hadis mengenai Sistem Pemerintahan Khilafah Islam yang dimana dalam hal ini sudah diatur oleh agama Islam.

Identifikasi hadis-hadis kriminalitas ialah menekankan bahwasannya tindakan kriminal dalam Islam ialah larangan syariat yang diancam oleh hukuman dari Allah, baik berupa hukuman had maupun ta'zir. Ia mengategorikan kejahatan dalam dua jenis utama: hudud, yang mencakup tujuh kategori seperti zina dan pencurian, serta ta'zir, yang merupakan hukuman yang ditentukan oleh penguasa untuk pelanggaran yang tidak diatur secara eksplisit dalam Al-Qur'an atau hadis. Imām Al-Māwardī juga menegaskan pentingnya proses hukum yang adil, di mana seseorang dianggap tidak bersalah hingga terbukti sebaliknya, dan bahwa pengakuan yang diperoleh melalui paksaan tidak dapat diterima sebagai dasar untuk menjatuhkan hukuman. Dengan demikian, pemikiran Imām Al-Māwardī memberikan kerangka hukum yang menekankan keadilan

dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariat dalam penanganan tindak pidana.

Penelitian hadis yang telah penulis lakukan dalam kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah*, penulis meneliti hanya berfokus sebanyak 11 hadis dari 13 hadis yang ada dalam bab 19. Dari penelitian 11 hadis yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan pelbagai hadis yang Sahih dan yang Daif, hadis yang Sahih berjumlah 9 yaitu pada hadis ke 1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11. Adapun hadis yang Daif berjumlah 2 yaitu sisanya pada hadis ke 5 dan 7. Hal ini tentu perlu penelitian lebih lanjut oleh pembaca dan peneliti/pakar hadis yang lebih memahami dan mumpuni dalam bidang hadis. Sehingga kesimpulan dari kualitas hadis yang penulis simpulkan menjadi pembelajaran untuk diri pribadi dan umunya untuk pembaca.

## **B. Saran**

Dalam hal ini, penulis hanya meneliti 11 hadis dari 13 hadis pada bab 19 dalam kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* karya Imām Al-Māwardī. Penulis mengharapkan kepada pembaca khususnya para peneliti kualitas hadis untuk mempraktekkan ilmunya dengan meneliti pada bab lain di kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah* atau pada kitab-kitab lain.

Fokus penulis dalam penelitian ini hanya dari segi sanadnya untuk mengetahui kualitas hadis-hadis dalam kitab *Al-Aḥkām Al-Sulṭhānīyah*. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca terkhusus mahasiswa untuk menentukan keabsahan dan agar tergamblang jelas status hadisnya, lebih meluas pula terhadap keabsahan dan kualitas hadis yang hidup di lingkungan kita.